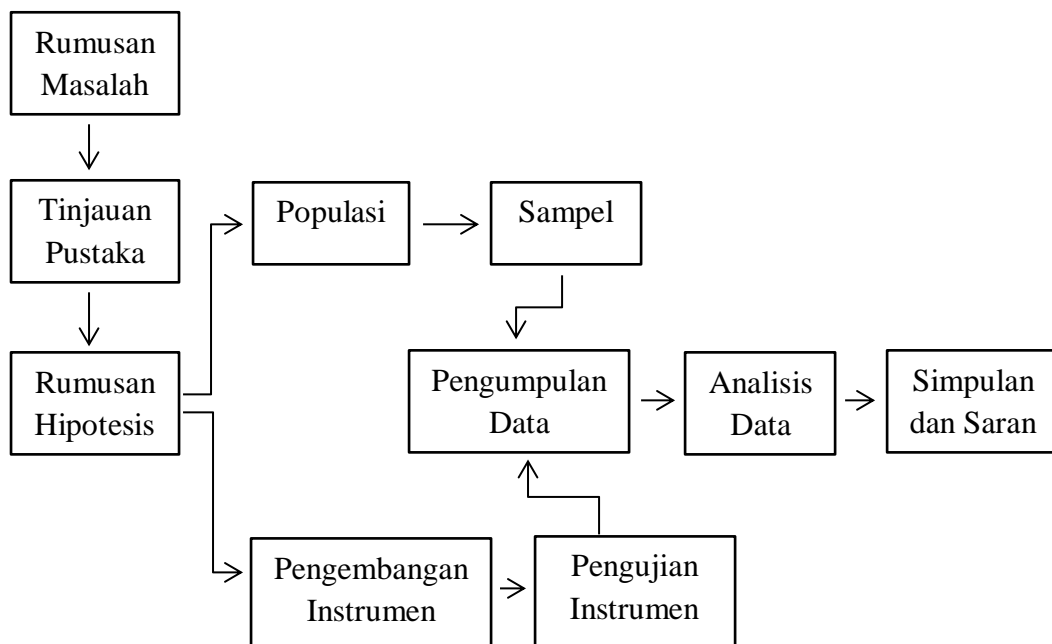


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kerangka kerja yang menyediakan struktur dan rencana yang membantu peneliti dalam melakukan riset dinamakan desain penelitian (Chandrarin, 2017:95). Dalam riset tersebut, peneliti mencantumkan jenis penelitian asosiatif. (Mo'o et al., 2018:1140) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai suatu *survey* yang mencari tahu atau menganalisis koneksi dan korelasi antara kedua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang dipilih peneliti yaitu bentuk *causal relationship* yang merupakan hubungan yang menyatakan sebab-akibat suatu masalah (Nurlela, 2017:472). Berikut desain penelitian sebagai bayangan terstruktur khusus peneliti.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Hardani et al., 2020)

3.2 Operasional Variabel

Merupakan suatu objek yang digunakan peneliti yang memiliki nilai atau dapat diperkirakan nilainya baik berwujud ataupun tidak. (Chandrarini, 2017:82) mengungkapkan bahwa suatu variabel wajib dapat diperkirakan nilainya atau dihitung, apabila objek yang dipakai tidak dapat dihitung maka tidak dapat dikatakan sebagai variabel. Terdapat beberapa contoh variabel pada penelitian akuntansi keuangan yakni laba, harga saham, dividen, *trading volume*, laporan keuangan dan lainnya.

Penggunaan model riset kausalitas yang memiliki korelasi antara variabel-variabel, sehingga bentuk variabel dibagi menjadi dua yakni variabel terikat dan bebas atau *dependant* dan *independant*.

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Definisi variabel terikat yang dikemukakan oleh (Chandrarini, 2017:83) adalah suatu variabel yang menjadi pusat peneliti karena sebagai patokan dalam riset. Karena merupakan hubungan kausal, maka variabel tersebut berperan sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas/independen.

1. Harga saham

Riset ini melakukan *focus* pada harga saham atau *stock price* sebagai variabel dependen, dimana harga saham merupakan jumlah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemasok modal dalam rangka penyertaan kepemilikan entitas (Savitri & Oetomo, 2016:6). Variabel tersebut menggunakan nilai *closing price* pada akhir periode.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

(Chandrarin, 2017:83) juga menjelaskan definisi variabel bebas, dimana variabel tersebut merupakan objek yang memiliki pengaruh atau dapat berdampak terhadap variabel terikat/dependen. Dalam riset tersebut, variabel indenpenden yang diterapkan yakni Struktur Modal (X_1), *Leverage* (X_2) dan Kebijakan Dividen (X_3),

1. Struktur Modal

Pertnyataan yang diungkapkan oleh (Saroinsong et al., 2018:2759) bahwa dalam mengetahui proporsi pendanaan jangka panjang entitas, perhitungan struktur modal dilakukan dengan utang jangka panjang beserta ekuitas perusahaan.

Rumus yang dipilih agar mengetahui nilai struktur modal yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}} \quad \text{Rumus 3. 1 DER}$$

DER ialah *financial ratio* yang memperhitungkan kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban dengan modalnya (Suarka & Wiagustini, 2019:3941).

2. *Leverage*

Menurut (Syukrina E Janrosl, 2018:198) rasio solvabilitas adalah suatu *ratio* yang digunakan untuk melakukan perhitungan proporsi harta entitas yang didanai dengan menggunakan utang-utang.

Rumus yang digunakan pada *leverage* yakni:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Interest Cost}} \quad \text{Rumus 3. 2 TIER}$$

TIER ialah rasio yang menghitung sejauh mana suatu entitas dapat menutupi atau membayar biaya bunganya dengan menggunakan laba (Prihadi, 2019:231).

3. Kebijakan Dividen

(Setiawan et al., 2016:2) beranggapan bahwa *dividend policy* atau kebijakan dividen merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya, karena merupakan salah satu sisi dari keputusan pembelanjaan internal suatu entitas. Sebab dana pembelanjaan perusahaan berasal dari laba ditahan sehingga kebijakan ini sangatlah penting.

Rumus yang digunakan pada kebijakan dividen yakni:

$$\frac{\text{Dividend Payout Ratio}}{\text{Net income}} = \frac{\text{Total dividend}}{\text{Net income}} \quad \textbf{Rumus 3. 3 DPR}$$

DPR ialah proporsi antara total dividen yang dibagikan oleh entitas dengan perolehan laba bersih entitas (Ainun, 2019:233). Makin besarnya nilai DPR maka berarti nilai dividen yang dibayarkan kepada *shareholders* semakin tinggi, tetapi juga berarti bahwa laba ditahan sebagai dana ekspansi entitas semakin rendah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Chandrarini, 2017:125) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok komponen-komponen atau objek yang memiliki kaitan atau koneksi dengan variabel yang akan dilakukan riset oleh peneliti dan yang kemudian akan disimpulkan. Dalam riset tersebut, peneliti memilih entitas *sector* aneka industri yang tercatat di BEI dalam periode tahun 2015-2020 yang berjumlah 51 entitas.

Tabel 3. 1 Data Populasi Riset

No	Kode	Nama Entitas
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
3	ARGO	Argo Pantas Tbk
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk
12	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
22	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
28	KPAL	Steadfast Marine Tbk
29	KRAH	Grand Kartech Tbk
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
31	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
32	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
33	NIPS	Nipress Tbk
34	PBRX	Pan Brothers Tbk
35	POLU	Goldern Flower Tbk
36	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk

Lanjutan Tabel 3.1 Data Populasi Riset

No	Kode	Nama Entitas
37	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
38	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
41	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
44	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
45	STAR	Star Petrochem Tbk
46	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
47	TRIS	Trisula International Tbk
48	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
49	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
50	VOKS	Voksel Electric Tbk
51	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: www.sahamok.net

3.3.2 Sampel

Adanya jumlah populasi yang termasuk banyak, akan mengakibatkan ketidakefisiensi penelitian. Sehingga peneliti akan memetik sebagian dari data populasi yang biasanya disebut sebagai sampel. Terdapat berbagai macam teknik dalam pemilihan sampel riset, dan yang digunakan oleh peneliti yakni *purposive sampling*. (Chandrarin, 2017:127) juga telah mengartikan teknik pengambilan sampel tersebut, dimana sampel akan dipilih berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria untuk pengambilan sampel yakni:

1. Entitas rutin mempublishkan *annual report* atau *annual financial report* setiap tahunnya, dari tahun 2015-2020.

2. Entitas rutin membayarkan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya, dari tahun 2015-2020.
3. Data dalam laporan keuangan lengkap dan relevan dengan variabel riset.

Berdasarkan penetapan kriteria tersebut, total sampel yang didapatkan dari 51 entitas yang sesuai *standatd* sejumlah 6 entitas. Dikarenakan periode penelitian ditentukan dalam 6 tahun trakhir yaitu tahun 2015-2020, maka data untuk diteliti sebanyak 36 sampel (6 tahun x 6 entitas).

Tabel 3. 2 Proses Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Entitas	Syarat/Kriteria			Jumlah Sampel
			1	2	3	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	X	√	-
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	X	√	X	-
3	ARGO	Argo Pantas Tbk	X	X	X	-
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	X	X	X	-
5	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	2
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	X	√	X	-
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	X	√	-
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	X	X	X	-
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	X	√	-
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	3
12	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	X	√	X	-
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk	X	X	X	-
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	X	X	X	-
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	X	X	X	-
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	X	√	-
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	X	√	-
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	X	√	X	-
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	X	X	X	-
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	X	√	X	-

Lanjutan Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Entitas	Syarat/Kriteria			Jumlah Sampel
			1	2	3	
21	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	X	√	X	-
22	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	X	√	-
23	INDS	Indospring Tbk	√	X	√	-
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	X	√	-
25	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	X	X	X	-
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	X	√	X	-
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	4
28	KPAL	Steadfast Marine Tbk	X	X	X	-
29	KRAH	Grand Kartech Tbk	X	X	X	-
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	X	X	X	-
31	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	X	X	X	-
32	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	X	X	X	-
33	NIPS	Nipress Tbk	X	X	X	-
34	PBRX	Pan Brothers Tbk	X	√	X	-
35	POLU	Goldern Flower Tbk	X	X	X	-
36	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	X	√	-
37	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	X	X	X	-
38	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	X	X	X	-
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	X	X	X	-
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	√	√	√	5
41	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	X	X	X	-
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	X	√	X	-
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	X	√	-
44	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	X	√	-
45	STAR	Star Petrochem Tbk	X	X	X	-
46	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	X	X	X	-
47	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	√	6
48	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	X	X	X	-
49	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	X	X	X	-
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	X	√	-
51	ZONE	Mega Perintis Tbk	X	√	X	-

Sumber: Peneliti (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Riset tersebut mencantumkan bentuk data kuantitatif, dan jenis datanya berupa *pooling data* atau *crosssection pooled data* dimana ukuran data diambil pada waktu tertentu sesuai dengan karakter dan sifat perhitungan tertentu serta dalam masa period tertentu (Chandrarini, 2017:122).

Data riset diambil dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *official website* perusahaan-perusahaan yang akan diobservasi. Data-data berupa data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga yang berkaitan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis data yang diterapkan, maka metode pengumpulan data sekunder pada riset tersebut yakni dengan *men-download* atau *copy* data entitas-entitas yang telah dipilih sebagai sampel dari *official website* entitas atau IDX, dan mengukur berdasarkan formula variabel tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Suatu metode dalam pengerjaan riset agar hasil atau konklusi akhir ditemukan ialah teknik analisis data. Dalam riset ini hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat sebab akibat dan sesuai perumusan masalah sebelumnya, sehingga akan mengadopsi alat analisis regresi linier berganda yang tergolong dalam teknik analisis data untuk desain riset kausalitas.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

(Chandrarin, 2017:139) mengungkapkan tujuan dilakukan analisa deskriptif tersebut yaitu untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan sifat dari sampel yang diteliti. Hasil dari pengujian tersebut umumnya berbentuk tabel yang tercantum nama objek variabel riset, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), *maximum and minimum* beserta kesimpulan atau uraian yang menginterpretasikan maksud dari isi tabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan pengujian agar dapat memperoleh model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) yang tidak menyimpang dan valid. Jika asumsi standar terpenuhi berarti hasil regresi linear dinyatakan BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimation*). Adapun pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta uji miltikolinearitas yang mesti dikerjakan dalam menguji asumsi klasik sebelum menjalankan uji signifikansi model serta variabelnya.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada umumnya berfungsi dalam mencari tau nilai distribusi normal data pada variabel pengganggu atau residual riset dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Adapun dua metode dalam pelaksanaan uji normalitas yakni uji grafik dan uji statistik.

Analisis grafik memiliki bermacam uji yakni grafik histogram dan diagonal. Namun apabila sampel yang digunakan berjumlah kecil, hasil dari grafik histogram akan menyesatkan. Sehingga adanya uji grafik berbentuk garis diagonal atau yang disebut sebagai *normal probability plot* dimana apabila data

berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik akan berjalan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya apabila pergerakan titik-titik di grafik tidak mendekati garis diagonal berarti distribusi data tidak normal sehingga dinyatakan regresi tidak cocok dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

Kemudian dalam analisis statistik juga terdapat bermacam uji yakni uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov atau yang dikenal dengan *One Sample KS Test*. Apabila angka signifikan uji statistik lebih besar dari 0,05, maka mencerminkan data ini berdistribusi dengan normal, sedangkan apabila angka $\text{Sig} < 0,05$, berarti data tidak distribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018:137) menjelaskan tujuan uji tersebut ialah untuk menemukan perbedaan variansi dari residual suatu observasi terhadap observasi lainnya. Apabila tidak adanya perbedaan residual antara kedua observasi berarti disebut homoskedastisitas, tetapi jika muncul perbedaan berarti merupakan heteroskedastisitas. Bentuk regresi yang bagus ialah tidak munculnya perbedaan atau heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk menyelidiki heteroskedastisitas yakni melihat *graphic plot*. Jika muncul pembentukan pola teratur dari titik-titik berarti telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak muncul bentuk apapun dan titik-titik berada di atas ataupun bawah angka 0 garis Y maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2018:111) ialah untuk menemukan koneksi atau interelasi antara residual pada periode t dan residual atau keasalahan pengganggu sebelumnya atau periode $t-1$. Regresi yang tidak diperlukan adanya autokorelasi merupakan model regresi yang bagus. Salah satu metode dalam menganalisis uji tersebut yaitu uji Durbin-Watson (*DW Test*). Test ini dipakai pada autokorelasi *first order* yang model regresinya *ter-intercept* serta variable independen tidak berupa variabel lag.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian dilaksanakan agar mengetahui apakah variable-variabel independen yang diteliti berkorelasi atau berhubungan antara satu sama lain. Jika nilai uji tersebut tinggi berarti tidak adanya perbedaan antar sesama variabel independen. Model regresi yang sesuai standar pengujian tersebut yaitu variabel bebas yang tidak memiliki kesamaan apapun atau yang dipanggil dengan variabel ortogonal, dimana angka koneksi antar variabel bebas yaitu nol (Ghozali, 2018:107). Adapun nilai yang dapat diperhatikan dalam rangka pengamatan multikolinearitas yakni *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF), dimana batasan angka yang menyatakan adanya terjadi multikolinearitas yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ ataupun $VIF \geq 10$.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat statistik *multiple linear regression* ialah suatu korelasi yang melibatkan dua atau lebih variable bebas dengan variable terikatnya. Regresi linear ini mempunyai kriteria tertentu agar memperoleh hasil yang baik, yang berupa tipe

data dalam bentuk interval atau *ratio*, data berdistribusi secara normal serta asumsi klasik terpenuhi. Berikut persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Harga saham

α = *Intercept* (konstanta)

β = *Slope* (nilai koefisien regresi) tiap variabel bebas

X_1 = Struktur modal

X_2 = *Leverage*

X_3 = Kebijakan dividen

ε = *Error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

Asumsi atau prediksi sementara yang dirumuskan peneliti yang bersifat dugaan sebab masih perlu dibuktikan aktualitas atau kenyataannya berupa pengertian hipotesis (Chandrarin, 2017:110). Analisa yang dilibatkan ialah analisa uji regresi linear berganda yang dapat dibagi menjadi uji statistik t, uji statistik F serta uji koefisien determinasi (R²), yang memakai perangkat lunak untuk mengolah data dengan nama SPSS versi 26.

3.6.4.1 Uji Statistik t

Uji t (uji signifikansi variabel) biasanya dilibatkan untuk mengetahui kesignifikansi dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada riset. Bentuk pengujian tersebut mengungkapkan jumlah t dan nilai signifikansi p. (Chandrarin, 2017:142) menjelaskan apabila nilai analisa yang diperoleh

menyatakan angka $p \leq 0,05$, namun secara statistik pengaruh variabel independen terhadap satu dependen tersebut bersignifikan pada level alfa 5%. Sedangkan apabila nilai analisa yang diperoleh menyatakan nilai $p > 0,05$, maka secara statistic pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ini tidak signifikan. Apabila hasil pengujian sudah menyatakan kesignifikansi variabel independen terhadap variabel depeden dan nilai *slope* bersifat positif, maka akan adanya *comovement* (pergerakan searah) antara kedua variabel. Sedangkan apabila tanda *slope* bersifat *negative* maka pergerakan kedua variabel ialah *contramovement* (berlawanan arah).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji F (uji ketepatan model) umumnya dilibatkan dalam mengetahui ketepatan dampak seluruh variabel indenpenden terhadap variable dependen riset dalam model persamaan regresi linier berganda. Model pengujian ini mengungkapkan jumlah nilai F serta nilai signifikansi p. (Chandrarin, 2017:140) menjelaskan apabila nilai analsisa menyatakan nilai $p \leq 0,05$, maka model persamaan regresiny bersignifikan pada level alfa 5%, dengan demikian bisa diuraikan perumusan model dalam persaman regresi linear bergsnda sudah akurat. Sedangkan apabila nilai analisa menyatakan nilai $p > 0,05$ sehingga model persamaan regresi tidak siginfikan di level alfa 5% yang dapat diuraikan bahwa perumusan model pada persamaan regresi linier berganda belum akurat. Pengujian tersebut bersifat *necessary condition* yang berarti perlu dilakukan sebelum memasuki pengujian signifikansi variabel (uji t), sehingga pengujian data serta asumsi klasik perlu terlaksanakan terlebih dahulu agar tidak terjadi penyimpangan.

Jika uji F tidak *significant* namun uji t tidak akan bisa dikerjakan atau dilanjutkan, maka uji F harus sesuai kriteria untuk melanjutkan pengujian lainnya.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Chandrarin, 2017:141) mendefinisikan pengujian tersebut ialah besarnya dampak variable bebas pada variable terikat, yang berguna dalam mengestimasi besarnya kontribusi korelasi dari seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Tingginya nilai R^2 dapat menyatakan model empiris baik, tetapi tidak bermaksud bahwa nilai R^2 rendah ialah model buruk. Karena pada dasarnya penelitian dengan data *cross sectional* akan memperoleh nilai koefisien determinasi yang rendah, sedangkan penelitian dengan data *time series* akan memperoleh nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam riset tersebut diperoleh dari IDX maka lokasi penelitian ialah lokasi kantor cabang IDX (*Indonesian Stock Exchange*), yang terletak di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Mar'21				Apr'21				Mei'21				Jun'21				Jul'21			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Objek & Judul	■																			
Identifikasi Masalah		■	■																	
Mengoleksi Data				■	■	■														
Mengolah Data							■	■	■											
Pembahasan Riset										■	■	■	■	■						
Simpulan & Saran																■	■	■		

Sumber: Peneliti (2021)